

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan pertumbuhan gigi sering mengalami gangguan pada saat erupsi. Gigi yang tidak berhasil erupsi dengan sempurna dan terpendam dalam rahang dengan posisi yang abnormal disebut impaksi. Frekuensi impaksi gigi yang paling sering terjadi adalah gigi molar ketiga rahang bawah.^{1,2,3}

Impaksi gigi molar ketiga rahang bawah juga dapat mengganggu proses pengunyahan dan sering menyebabkan berbagai komplikasi. Komplikasi yang diakibatkan oleh gigi impaksi maka diperlukan pencabutan. Upaya mengeluarkan gigi impaksi terutama pada molar ketiga rahang bawah dilakukan dengan tindakan pembedahan yang disebut dengan odontektomi.^{1,4}

Tindakan odontektomi dapat mengakibatkan terjadinya komplikasi. Berdasarkan beberapa penelitian komplikasi odontektomi cukup tinggi berkisar 2,6% hingga 30,9%. Komplikasi odontektomi yang paling sering terjadi antara lain seperti trismus 0%-37%, *dry socket* 0,5-68,4%, pembengkakan 37,5%, parestesia 0,1%-22%, fraktur mandibula 0,049%, perdarahan 0,2%-5,8%, dan sakit 37,7%. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya komplikasi, seperti usia dan kondisi kesehatan pasien, jenis kelamin, tingkat kesulitan gigi, pengalaman ahli bedah, merokok, kualitas kebersihan mulut, dan teknik bedah. Secara keseluruhan insidensi komplikasi dan tingkat keparahan komplikasi ini berkaitan langsung dengan kedalaman impaksi dan usia pasien.^{5,6,7}

Berdasarkan data dari RSGM X Bandung, sejak tahun 2015 terdapat 99 pasien odontektomi dan terus meningkat hingga tahun 2018 yaitu 426 pasien. Maka, terjadi peningkatan tindakan odontektomi dari tahun 2015 hingga 2018 sebanyak 327 pasien. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian ini terkait dengan tingginya prevalensi impaksi gigi molar ketiga rahang bawah yang mengakibatkan frekuensi odontektomi meningkat sehingga memungkinkan untuk terjadinya komplikasi. Penelitian ini belum pernah dilakukan di RSGM X Bandung, maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat komplikasi yang terjadi pasca odontektomi gigi molar ketiga di RSGM X Bandung yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pencegahan terjadinya komplikasi yang lebih berat dan bisa digunakan sebagai tolak ukur untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan pada umumnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan informasi dan penjelasan yang telah diuraikan di latar belakang penelitian maka dapat dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

Berapa banyak komplikasi yang terjadi pada pasien yang telah dilakukan odontektomi gigi molar ketiga rahang bawah di RSGM X Bandung.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka diperoleh tujuan penelitian adalah mendapatkan informasi gambaran komplikasi pada pasien yang telah dilakukan odontektomi gigi molar ketiga rahang bawah di RSGM X Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat praktis yaitu bagi para klinisi dapat memberikan informasi untuk komunitas kedokteran gigi tentang gambaran komplikasi pada pasien setelah dilakukan odontektomi sehingga dapat meminimalisasi terjadinya komplikasi.
2. Manfaat akademis yaitu penelitian dapat digunakan sebagai dasar penelitian lanjutan dari data yang sudah diambil dari penelitian ini.

1.5 Landasan Teori

Gigi impaksi adalah gigi yang tidak berhasil erupsi dengan sempurna dan terpendam dalam rahang dengan posisi yang abnormal. Gigi molar ketiga mandibula merupakan gigi yang paling sering terjadi impaksi. Kebanyakan gigi molar ke tiga yang impaksi atau tidak dapat erupsi dengan sempurna. Gigi molar ke tiga rahang bawah impaksi dapat mengganggu fungsi pengunyahan dan sering menyebabkan berbagai gangguan. Gangguan yang terjadi dapat berupa resorpsi patologi gigi yang berdekatan, terbentuknya kista folikular, rasa sakit neuralgik, perikoronitis, bahaya fraktur rahang akibat lemahnya rahang dan gigi anterior yang berdesakan akibat tekanan gigi impaksi ke anterior. Akibat lainnya adalah terjadi periostitis, neoplasma dan komplikasi lainnya.^{2,8}

Adanya gangguan yang diakibatkan oleh gigi impaksi maka diperlukan pencabutan. Pencabutan dilakukan jika ditemukan adanya kemungkinan terjadinya kerusakan pada struktur sekitarnya dan jika gigi benar-benar tidak

berfungsi. Upaya mengeluarkan gigi impaksi terutama pada molar ketiga rahang bawah dilakukan dengan tindakan pembedahan yang disebut dengan odontektomi.¹

Odontektomi adalah salah satu prosedur yang paling umum dilakukan oleh dokter gigi. Definisi menurut Archer menyatakan bahwa odontektomi adalah pengambilan gigi dengan prosedur bedah dengan pengangkatan mukoperiosteal flap dan membuang tulang yang ada diatas gigi dan juga tulang disekitar akar sisi bukal dengan *chisel*, bur, atau *rongeurs*.⁹

Pada umumnya pencabutan gigi molar ketiga tidak mengalami komplikasi. Namun, prosedur seperti itu bisa mengakibatkan komplikasi yang serius pada pasien, seperti trismus, perdarahan, nyeri terus-menerus, pembengkakan, *dry socket* (alveolar osteitis), paresthesia, cedera temporomandibular, bahkan fraktur mandibula.^{5,6}

Komplikasi adalah penyakit atau cedera yang berkembang selama pengobatan dari gangguan yang sudah ada sebelumnya. Komplikasi dipengaruhi oleh faktor yang berbeda, seperti usia dan kondisi kesehatan pasien, jenis kelamin, tingkat kesulitan gigi, pengalaman ahli bedah, merokok, kualitas kebersihan mulut, dan teknik bedah. Secara keseluruhan insidensi komplikasi dan tingkat keparahan komplikasi ini berkaitan langsung dengan kedalaman impaksi dan usia pasien.^{5,10}

1.6 Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan mengambil data dari rekam medis. Populasi penelitian adalah pasien yang telah dilakukan odontektomi gigi molar ketiga rahang bawah periode Januari sampai Desember 2018 yang akan dilaksanakan di RSGM X Bandung.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Mei sampai Juni 2019 di RSGM X Bandung.

